

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DITINJAU DARI  
ANALISIS *SWOT* DI TAMAN KANAK-KANAK PONTIANAK TIMUR**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
RIYANI  
NIM. F1121141021**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DITINJAU DARI  
ANALISIS *SWOT* DI TAMAN KANAK-KANAK PONTIANAK  
TIMUR**

**RIYANI**

**NIM F1121141021**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Fadillah, M.Pd**  
**NIP.195610211985032004**

**Desni Yuniarni, M.Psi.Psikolog**  
**NIP.197912282008012014**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan IP**

**Dr. H. Martono**  
**NIP.196803161994131014**

**Dr. Luhur Wicaksono, M.Pd**  
**NIP.195912071986031002**

# PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DITINJAU DARI ANALISIS SWOT DI TAMAN KANAK-KANAK PONTIANAK TIMUR

Riyani, Fadillah, Desni Yuniarni

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak

Email:Riyaniiskandar7@gmail.com

## **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of the parenting program in terms of the SWOT analysis in East Pontianak Kindergarten (TK). Using a quantitative approach with the form of descriptive research. The sample in this study was 14 kindergartens in East Pontianak. Data collection techniques used are indirect communication techniques, direct communication techniques and documentary techniques. This research data collection tool in the form of questionnaires, interviews, and documents. Data collection instrument used in the form of a questionnaire of 41 items with two alternative answers and interview instruments along with the data. Based on the results of the data, the research shows that the implementation of parenting programs in TK Pontianak Timur has the greatest strengths, namely the responsibilities and policies of the TK head and good relations between educators and education personnel with a percentage of 100%, the biggest weakness is the lack of active involvement of educators and educators with a percentage of 100%, the greatest opportunities or expectations are good relations between kindergartens and parents, support in the form of parental activity, the alignment of children's education at home and children in kindergarten, as well as the role of professional institutions in the delivery of material with a percentage of 100%, and the biggest threat is a poor relationship and the lack of support in the form of parental activity in the implementation of the parenting program, which is 100%. Thus included in the category of High (66.66% - 100%).*

**Keywords : Parenting, Program, SWOT.**

## **PENDAHULUAN**

Orangtua adalah pendidik utama bagi anak-anaknya dimana pertumbuhan dan perkembangan anak pada dasarnya dibentuk pada lingkungan keluarga terutama. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh sebagian besar apa yang telah dilakukan orangtua dalam keseharian anak. apabila anak telah masuk sekolah, orangtua adalah mitra utama bagi sekolah terutama tenaga pendidik yang berperan sebagai orangtua di sekolah. Sekolah berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa terutama pada masa keemasan anak (*golden age*) di usia dini. maka dari itu, peran orangtua, kepala sekolah, guru, dan pihak lainnya memiliki peran penting yang berkaitan di sekolah atau taman kanak-kanak.

Tercantum dalam Derokrat Pembinaan PAUD 2014, "Program *parenting* adalah upaya pendidikan yang dilaksanakan dengan

memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. *Parenting* sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dan anak-anak mereka meliputi aktivitas-aktivitas berikut; memberi makan (*nourishing*), memberi petunjuk (*guiding*), dan melindungi (*protecting*) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang".

Pendidikan anak usia dini memerlukan pemahaman dan pengetahuan terutama dari lingkungan keluarga, dan tanpa disadari pengetahuan untuk anak tumbuh dan berkembang mempunyai peran penting untuk menjadi dasar dalam mengoptimalkan perkembangan anak dan memberi pelajaran pada anak usia dini.

Program *parenting* menjadi solusi pemecahan bagi keluarga terutama orangtua dalam menjadi jembatan dengan pihak lembaga PAUD untuk menggali semua informasi yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak serta

penanganan belajar anak disesuaikan program yang dijalankan di lembaga PAUD tempat anak belajar. Setiap anak memiliki potensi untuk berperilaku positif dan negatif, orangtua sebagai pendidik utama bagi anak membentuk pengalaman awal karakter anak tersendiri berbeda antara anak satu dengan anak lainnya.

Pendidikan dari orangtua untuk anak merupakan sinergi yang harus dibangun dengan pihak lembaga PAUD khususnya guru agar orangtua dan guru dapat dengan mudah mengetahui potensi positif anak yang harus dikembangkan serta meminimalisir perilaku negatif anak yang tidak hanya memiliki kepandaian pengetahuan saja. Terkadang guru dan orangtua memiliki pandangan yang berbeda tentang pendidikan anak atau anak didik mereka, misalnya pada cara mendisiplinkan anak, hubungan anak dan orang dewasa, dan bagaimana sikap anak terhadap lingkungan tempat tinggal atau budaya sekitarnya.

Pada saat melakukan prariset, penulis mewawancarai seorang pendidik di salah satu TK di Pontianak Timur (wawancara prariset tanggal 24 Februari 2019) telah menyadari usaha mereka dalam mengajar akan lebih efektif dan baik jika orangtua terlibat serta ikut serta dalam pendidikan anak tersebut dan orangtua juga harus menyadari bahwa pendidikan anak di TK tidak akan cukup dalam meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak, tidak hanya itu orangtua harus bersedia membantu anak dalam kegiatan belajar di rumah. Jika orangtua menyadari pentingnya pelaksanaan program *parenting* prasekolah dan semakin banyak keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya maka anak akan mendapatkan pendidikan yang seimbang di rumah dan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di beberapa TK, banyak orangtua belum mengetahui lebih dalam tentang program *parenting*, bahkan menurut salah satu kepala TK (wawancara prariset pada tanggal 24 Januari 2019), ada sebagian orangtua menganggap bahwa mengantarkan anak ke sekolah merupakan bagian dari program *parenting*, padahal jika dikaji lebih dalam program *parenting* bukan sekedar mengantarkan anak ke

taman kanak-kanak, tetapi orangtua terlibat langsung dalam perkembangan dan pertumbuhan anak baik di TK maupun di rumah bersama keluarga. Program *parenting* telah berjalan tetapi orangtua masih belum banyak mengetahui manfaat sesungguhnya dalam mengikuti program *parenting*. Selain dari itu program *parenting* yang dijalankan oleh pihak sekolah dan orangtua masih kurang atau belum efektif meskipun rata-rata disetiap TK di Pontianak Timur telah melaksanakan program *parenting*.

Menurut Rangkuti (2015:19), “Analisis *SWOT* adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam suatu permasalahan didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*)”. Dari pengertian tersebut, analisis *SWOT* merupakan strategi yang dikembangkan untuk menjamin sebuah organisasi (sekolah/TK) memiliki daya tahan dan daya hidup dimasa sekarang dan masa berkelanjutan yaitu dengan melakukan analisis *SWOT* guna menguatkan program *parenting* dengan kelebihan yang dimiliki program tersebut serta meminimalkan kelemahan dari program *parenting* tersebut.

Dalam pelaksanaan program *parenting* di beberapa TK di Pontianak Timur, masih memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari program *parenting* di Pontianak Timur adalah salah satunya dapat memenuhi kebutuhan dan membantu orangtua dalam pengasuhan anak di rumah, serta salah satu kekurangan pelaksanaan program *parenting* dari rata-rata TK adalah kurangnya keaktifan beberapa orangtua dalam mengikuti pelaksanaan program *parenting*. Dari kenyataan tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2010:3), “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan

dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”.

Jadi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:56), “Suatu yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”, oleh sebab itu data yang ada dalam penelitian selanjutnya berupa angka-angka yang kemudian akan diuraikan secara deskriptif untuk menjawab rumusan masalah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010: 36), “Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel secara umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis ingin mengetahui atau mengukur antusias orangtua terhadap program *parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur melalui pendekatan penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2015:117), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data, adapun sumber data dari penelitian ini adalah taman kanak-kanak di Pontianak Timur yang berjumlah 14 sekolah.

Menurut Sugiyono (2010:118), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, bila

populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya dengan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”. Karena populasi kurang dari 100 maka dalam penelitian ini sampel diambil semuanya dari jumlah populasi yang tersedia.

Nawawi (2012:101) mengemukakan bahwa, “Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang mengharuskan seorang peneliti mengadakan kontak langsung secara lisan atau tatap muka (*face to face*) dengan sumber data, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja dibuat untuk suatu keperluan. Dalam hal ini, wawancara ditunjukkan kepada :

Kepala taman kanak-kanak untuk mendapatkan data-data program *parenting* yang ada serta mengetahui apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang dalam pelaksanaan program *parenting* di seluruh TK Pontianak Timur tersebut.

Menurut Subana dkk (2000: 30), “Teknik komunikasi tidak langsung adalah responden secara tidak langsung menjawab daftar pertanyaan tertulis yang dikirim melalui media tertentu”. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang digunakan”. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:199), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”

Dalam hal ini, angket akan ditujukan kepada 12 Kepala Taman Kanak-kanak di Pontianak Timur untuk mengetahui program *parenting* melalui analisis *SWOT*. Menurut Sugiyono (2010:240), “Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber”.

Dalam penelitian ini peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen, melalui alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh guna mendukung keaslian data.

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen resmi berupa data yang diberikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kota Pontianak berupa data Taman Kanak-kanak di Pontianak Timur sebagai data yang dapat dijadikan sumber informasi, foto kegiatan *parenting*, dan data program *parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur.

Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data hasil kuisioner atau angket berupa jawaban yang dimana responden tersebut merupakan Kepala Taman Kanak-kanak di Pontianak Timur. Setelah semua angket terkumpul, maka diperoleh hasil data yang akan diperiksa terlebih dahulu untuk mengetahui tidak adanya kekeliruan dalam pengisian angket. Langkah selanjutnya adalah mengolah data tersebut serta menganalisisnya menggunakan Skala Guttman. (Sugiyono, 2010: 139). Benar : 1 Tidak : 0. Setelah mendapatkan data yang berupa persentase, selanjutnya adalah mendeskripsikan persentase data tersebut berdasarkan kategori skor penilaian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui Analisis *SWOT* Terhadap Pelaksanaan Program *Parenting* di Pontianak Timur.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian mengenai kekuatan (*strength*) Pelaksanaan Program *Parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur dipaparkan dalam gambar diagram 4.2 sebagai berikut : dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Program *Parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur ditinjau dari kekuatan maka ada 3 faktor yang memiliki kekuatan terbesar yakni tanggung jawab penuh dan kebijakan kepala TK serta hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan di TK yang memiliki presentase sebesar 100%. Artinya 14 TK memiliki kekuatan tersebut dalam melaksanakan program *parenting* dan hal ini masuk dalam kategori tinggi/besar (66,66% - 100%).

Dalam kekuatan pelaksanaan program *parenting*, terdapat 3 faktor memiliki presentase yang sama sebesar 92,86% dan termasuk kategori tinggi (66,66% - 100%), yaitu keterlibatan aktif pendidik dan tenaga

kependidikan, peran aktif komite, serta kerja sama yang baik antara komite pihak TK. Artinya 13 dari 14 TK di Pontianak Timur memiliki 3 kekuatan tersebut dalam melaksanakan program *parenting*.

Sedangkan kekuatan terkecil/rendah dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu bantuan dana dari luar TK yang memiliki presentase sebesar 57,14% dengan kategori sedang/cukup (33,34% - 66,66%). Artinya, meskipun bantuan dana menjadi kekuatan terkecil tetapi 8 dari 14 TK di Pontianak Timur menganggap bahwa bantuan dana merupakan kekuatan penting dalam pelaksanaan program *parenting* tersebut. Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Program *Parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur dipaparkan dalam gambar diagram 4.3 sebagai berikut : dapat diketahui bahwa yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) dalam Pelaksanaan Program *Parenting* di TK Pontianak Timur adalah kurangnya keterlibatan aktif pendidik dan tenaga pendidikan dengan presentase 100% termasuk dalam kategori tinggi (66,66% - 100%). Artinya, 14 TK mengalami kesulitan jika pendidik dan tenaga pendidikan kurang terlibat aktif dalam pelaksanaan program *parenting*.

Dalam kelemahan pelaksanaan program *parenting*, Ada 4 faktor memiliki presentase yang sama sebesar 85,71% termasuk dalam kategori tinggi (66,66% - 100%), yaitu tidak adanya kebijakan kepala TK, hubungan yang kurang baik antara pendidikan dan tenaga pendidikan, kurangnya peran aktif komite TK, dan kerja sama yang tidak baik antara komite dan pihak TK. Artinya, 12 dari 14 TK masih memiliki kelemahan seperti hal tersebut dalam pelaksanaan program *parenting*. Ketidaklengkapan sarana menjadi kelemahan yang memiliki dampak kecil dalam pelaksanaan program *parenting* yakni sebesar 28,57% termasuk dalam kategori rendah (0,00% - 33,33%) atau 4 dari 14 TK, artinya prasarana yang tidak lengkap tidak akan menjadi kendala dalam melaksanakan program *parenting* di TK Pontianak Timur. Hasil penelitian mengenai peluang atau harapan (*opportunities*) dalam Pelaksanaan Program *Parenting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur dipaparkan dalam gambar diagram 4.4 sebagai berikut :

dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *parenting* jika ditinjau dari peluang atau harapan yang merupakan harapan terbesar adalah hubungan yang baik antara pihak TK dan orangtua, dukungan berupa keaktifan orangtua, terciptanya keselarasan antara pendidikan anak dirumah dan di TK, dan peran lembaga profesional dalam penyampaian materi yaitu sebesar 100% termasuk dalam kategori Tinggi (66,66% - 100%). Artinya 14 TK di Pontianak Timur memiliki berharap bahwa hal tersebut dimasa yang akan terjadi dimasa yang datang. Sedangkan harapan yang mempunyai presentase terkecil dalam pelaksanaan program *parenting* adalah adanya peraturan undang-undang oleh pemerintah, monitoring, evaluasi, dan pembinaan yang baik dari pemerintah, adanya kerjasama dengan lembaga profesional, hubungan baik antar masyarakat dan pihak TK, serta partisipasi masyarakat yaitu 92,86% atau 13 dari 14 TK termasuk dalam kategori tinggi (66,66% - 100%). Dalam hal ini, hampir seluruh TK di Pontianak Timur memiliki harapan yang tinggi dalam pelaksanaan program *parenting*. Hasil penelitian mengenai ancaman (*threath*) dalam Pelaksanaan Program *Pareting* di Taman Kanak-kanak Pontianak Timur dipaparkan dalam gambar diagram 4.5 sebagai berikut : yang merupakan ancaman terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* adalah hubungan yang kurang baik dan tidak adanya dukungan berupa keaktifan orangtua dengan presentase sebesar 100% atau 14 TK termasuk dalam kategori tinggi (66,66% - 100%). Dalam pelaksanaan program *parenting*, ada 2 faktor yang memiliki presentase sama yaitu hubungan yang tidak baik antara masyarakat dengan pihak TK, serta tidak adanya keselarasan pendidikan anak di TK dan di rumah yaitu dengan presentase sebesar 92,86% atau 13 dari 14 TK yang masih termasuk dalam kategori tinggi (66,66% - 100%).

Sedangkan ancaman terkecil dalam pelaksanaan program *parenting* adalah Tidak adanya peran lembaga profesional dalam penyampaian materi sebesar 35,71% atau 5 dari 14 TK termasuk dalam kategori sedang (33,34% - 66,66%). Artinya, banyak TK yang menganggap bahwa tidak adanya peran

lembaga profesional dalam pelaksanaan program *parenting* bukan sebagai ancaman yang besar. Kekuatan (*strength*) dalam analisis *SWOT* adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari program yang bersangkutan. Maksudnya adalah dalam suatu program memiliki kemampuan lebih dengan memanfaatkan faktor pendukung didalamnya misalnya pada keahlian tenaga kerja dan kemampuan sumber daya. Dua kemampuan tersebut dapat mengatasi permasalahan berupa kelemahan atau ancaman dari program itu sendiri, Rangkuti (2015:32). Menurut Hendro (2011:289), *Strength* adalah kekuatan, keuntungan atau keunggulan dari informasi yang didapat secara riset dan trial. Dengan memiliki kekuatan, keunggulan, atau kemampuan tersebut maka dapat mengetahui bagaimana mengatasi permasalahan dengan cara yang tepat. Menurut Susanti (2018:16), *Strenghts* merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan bagi lembaga pendidikan. *Strenghts* ini juga merupakan keunggulan lembaga baik dari segi sumber daya yang dimiliki maupun upaya yang telah dilakukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Strenghts* merupakan kekuatan atau keunggulan internal dalam suatu program yang nantinya bisa mempertahankan program tersebut untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur ditinjau dari kekuatan (*strength*) maka kekuatan terbesarnya adalah tanggung jawab penuh dan kebijakan kepala TK serta hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan di Taman Kanak-kanak yang memiliki presentase sebesar 100%. Artinya 14 TK memiliki kekuatan tersebut dalam melaksanakan program *parenting*.

Hal ini sesuai dengan faktor pendidik sebagai kekuatan internal yang memikul tanggung jawab untuk mendidik baik orangtua maupun pihak sekolah. Menurut Hidayanto (dalam Hasbullah, 2012:17). Maksudnya adalah, pihak TK baik itu kepala TK maupun pendidik dan ketenagapendidikan harus memiliki tanggung jawab dalam pendidikan

yang dilaksanakan oleh sekolah/TK termasuk pelaksanaan program *parenting*. Kebijakan kepala TK juga berpengaruh penting guna bertanggung jawab atas kebijakan yang telah diberikan sehingga dari pihak TK memiliki hubungan yang baik didalam maupun diluar TK.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli yang menyatakan bahwa kekuatan merupakan faktor internal yang berupa keunggulan dari program atau lembaga itu sendiri yang dapat berupa tanggung jawab penuh dan kebijakan kepala TK serta hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan di TK.

Menurut Hendro (2011:289), *Weakness* adalah kelemahan atau kesulitan dari masalah terhadap program atau kegiatan yang dilaksanakan. Menurut Rangkuti (2009:32), *Weaknesses* adalah komponen-komponen yang kurang menunjang keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang ingin dicapai sekolah. Rangkuti (2015:86), juga mengatakan bahwa kelemahan juga merupakan kondisi yang kurang menguntungkan dimana hal tersebut dapat berubah menjadi ancaman dimasa yang akan datang.

Menurut Susanti (2018:17), *Weakness* merupakan kelemahan dimana kondisi internal negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap sekolah. Kelemahan dapat berupa rendahnya SDM yang dimiliki, produk yang tidak berkualitas, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain. Dengan kata lain kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, sehingga lembaga pendidikan tersebut harus tahu bagaimana menentukan kebijakan untuk meminimalisir kelemahan agar menjadi kelebihan dan tidak menjadi penghalang untuk kedepannya. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, yang menjadi kelemahan (*weaknesses*) dalam pelaksanaan program *Parenting* di TK Pontianak Timur adalah kurangnya keterlibatan aktif pendidik dan tenaga pendidikan dengan presentase sebesar 100%. Artinya, seluruh TK di Pontianak Timur mengalami kesulitan jika pendidik dan tenaga pendidikan kurang terlibat aktif dalam pelaksanaan program *parenting*. Hasil penelitian ini sejalan

dengan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa kelemahan merupakan permasalahan faktor internal berupa kurangnya keterlibatan pendidik dan tenaga pendidikan dalam pelaksanaan program *parenting* yang seharusnya pendidikan dan tenaga pendidikan dapat menjadi kekuatan dalam program tersebut. Menurut Rangkuti (2009:32), *opportunity* adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat dicapai apabila potensi-potensi yang ada di sekolah mampu dikembangkan secara optimal. Rangkuti (2015:86) juga mengatakan bahwa menggunakan seluruh faktor kekuatan dalam pelaksanaan program akan mendapat peluang atau mencapai harapan.

Menurut Hendro (2011:289), *opportunity* adalah peluang kesempatan, atau inspirasi dari hasil riset dan trial yang telah dilakukan. Maksudnya adalah, dalam hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat melihat peluang dari kekuatan yang telah ada dalam pelaksanaan program tersebut. Menurut Susanti (2018:17), *Opportunity* adalah peluang/harapan yang merupakan kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan. Peluang merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan lembaga/program, seperti adanya perubahan hukum. Jika dapat mengidentifikasi peluang-peluang secara tepat, maka akan mendatangkan keuntungan bagi lembaga pendidikan berupa kelangsungan hidup lembaga dan masa depan lembaga secara lebih baik.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *parenting* jika ditinjau dari peluang atau harapan yang merupakan harapan terbesar adalah hubungan yang baik antara pihak TK dan orangtua, dukungan berupa keaktifan orangtua, terciptanya keselarasan antara pendidikan anak dirumah dan di TK, dan peran lembaga profesional dalam penyampaian materi yaitu sebesar 100%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa harapan atau peluang merupakan kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan yang ingin dicapai atau tujuan dari pelaksanaan program *parenting* tersebut yang berupa hubungan yang baik antara pihak TK dan orangtua, keaktifan

orangtua, pendidikan yang selaras antara rumah dan sekolah, beserta penyampaian materi dari tenaga profesional yang bisa menjadi kekuatan pelaksanaan program *parenting* dimasa yang akan datang.

Menurut Rangkuti (2009:32), *Threats* adalah ancaman yang merupakan kemungkinan buruk yang akan terjadi atau berpengaruh terhadap kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan penyelenggaraan program sekolah. Menurut Hendro (2011:289), *threats* adalah ancaman kesulitan, atau hambatan yang akan terjadi dari hasil riset dan trial. Maksudnya adalah ancaman berupa hambatan yang akan terjadi jika kelemahan tidak teratasi saat terlaksananya program. Menurut Susanti (2018:18), *Treats* (tantangan) adalah kondisi eksternal sekolah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan, dan secara serius dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunannya jumlah siswa, dan lain-lain.

Berdasarkan berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *parenting* jika ditinjau dari ancaman terbesar adalah hubungan yang kurang baik dan tidak adanya dukungan berupa keaktifan orangtua dengan presentase sebesar 100% atau 14 dari 14 TK. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa ancaman adalah permasalahan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang yaitu hubungan yang kurang baik dan tidak aktifnya orangtua dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur. Hal ini merupakan faktor eksternal dalam pelaksanaan program *parenting* jika dari kelemahan tidak dapat diatasi yang mungkin dapat mengancam pelaksanaan program *parenting* dimasa yang akan datang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, program *parenting* ditinjau dari analisis *SWOT* di TK Pontianak Timur secara umum adalah program *parenting* telah terlaksana dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh TK untuk mencapai harapan program *parenting*,

meskipun banyak kelemahan yang harus dihadapi untuk meminimalisir ancaman dimasa yang akan datang. Secara khusus, pelaksanaan program *parenting* dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur adalah tanggung jawab penuh dan kebijakan kepala TK serta hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan di TK, Kelemahan terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur adalah kurangnya keterlibatan aktif pendidik dan tenaga pendidik. Secara khusus, pelaksanaan program *parenting* dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekuatan terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur adalah tanggung jawab penuh dan kebijakan kepala TK serta hubungan yang baik antara pendidik dan tenaga kependidikan di TK. Kelemahan terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* di TK Pontianak Timur adalah kurangnya keterlibatan aktif pendidik dan tenaga pendidik, harapan terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* adalah hubungan yang baik antara pihak TK dan orangtua, dukungan berupa keaktifan orangtua, terciptanya keselarasan antara pendidikan anak dirumah dan di TK, serta Peran lembaga profesional dalam penyampaian materi, ancaman terbesar dalam pelaksanaan program *parenting* adalah hubungan yang kurang baik antara pihak TK dan orangtua.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bahwa bahwa Kepala Taman Kanak-kanak bisa menggunakan 5 model yang paling umum dalam pelaksanaan program *parenting* guna mempererat kerjasama bersama orangtua, Guru bersama kepala taman kanak-kanak merancang pelaksanaan program *parenting* pada awal tahun penerimaan murid untuk 1 tahun atau 2 semester guna mencapai tujuan dari pengadaaan program *parenting* tersebut, Orangtua dapat bekerjasama dengan baik dalam pelaksanaan program *parenting* dengan bersedia menjadi komite TK yang terdiri dari orangtua murid, tenaga pendidik dan kepala taman kanak-kanak guna mempermudah

komunikasi antara pihak TK dan orangtua murid, untuk peneliti yang akan datang disarankan untuk mengkaji secara mendalam tentang pelaksanaan program *parenting* dan bersedia memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan program *parenting* yang baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Budiono. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Bintang Indonesia.
- Borden, Edelman Marian. (2015). *Smart Start*. Yogyakarta. Kalifa.
- Colbert, K. & Hegland, M., Susan. (1997). *Predictors of Authoritative Parenting in Kindergarten Karen*. United States (U.S). Iowa State University.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini (2012).
- Gettman, David. (2016). *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hasan, Maimunah. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. Diva Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). *Penguatan Kemitraan keluarga, Satuan Pendidikan, dan Masyarakat di PAUD*.
- Lestari, Biki Nur. (2015). *Pelaksanaan Program Parenting Di Kelompok Bermain (KB)Prima Dalam Mendorong Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak*. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Khairiyah, Rahayu. (2019). *Pelaksanaan Program Parenting Di Taman Kanak-kanak Kota Pontianak*. Pontianak. Universitas Tanjungpura.
- Morisson, George S. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta. Indeks.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Sarsby, Alan. (2016). *SWOT Analysis*. England. Leadership Library.
- Subana, dan Rahadi, Moersetyo dan Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suryani. (2017). *Program Kerjasama Orangtua Dengan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Pemberian Makanan Bergizi Seimbang Di Kota Pontianak*.
- Susanti, Eka. (2018). *Impelementasi Analisis SWOT Dalam Prencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palembang*. Palembang :UIN Raden Patah
- Suyadi dan Ulfah, Maulidya. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Suwarsono, Muhammad. (2013). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Utami, Eni (2018). *Journal Of Education, Teaching and Learning*. Singkawang. Institute for Research and Scientific Publications STKIP Singkawang.
- Wortham, Sue C. (2005). *Assesment In Early Childhood Education*. New Jersey. Person Education.
- Yus, Anita. (2014). *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta. Kencana.